

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran bertumpu pada banyak hal, di antaranya adalah peran dan profesionalisme pendidik, kelengkapan kurikulum, kesempurnaan materi pelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta antusiasme peserta didik. Ketiadaan satu faktor saja dari beberapa faktor di atas dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi timpang dan tidak sempurna. Dengan demikian, terpenuhinya beberapa faktor di atas menjadi sebuah keniscayaan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para siswa.<sup>1</sup> Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam

---

<sup>1</sup> Aat Hidayat, "Garis Besar Materi Pembelajaran Al-Qur'an Kelas VIII Semester 2 dan Kelas IX Madrasah Tsanawiyah", *Artikel yang Dipublikasikan* (2017): 1.

model pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik.<sup>2</sup>

Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap keterkaitan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar.<sup>3</sup>

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu perilaku *copy paste* hanya mencari yang paling sangat instan yaitu mbah google untuk mencari tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah. Malas membaca merupakan penyakit yang dilakukan oleh siswa di zaman sekarang. karena sudah tuntutan zaman, jadi siswa cukup mengandalkan teknologi canggih untuk mencari beberapa tugas-tugas yang dilakukan dengan cara yang tidak terpuji. Padahal, bisa juga mencari sumber-sumber tersebut lewat media cetak seperti buku, majalah, koran. Ini seharusnya jadi bahan pelajaran bagi para pemerhati pendidikan dan khususnya para pengajar di Indonesia agar anak didik yang masih duduk di bangku sekolah dan kuliah berpikir kritis dan kreatifitas. seharusnya para pengajar memantau kreativitas anak didik kita supaya berpikir kritis dan inovatif dalam menghadapi suatu masalah.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang ada adalah pengetahuan siswa yang masih cenderung kurang dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut terlihat saat guru bertanya kepada siswa. Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa hanya diam tidak menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa yang lain sibuk berbicara dengan temannya. Terdapat beberapa siswa yang duduk sambil menyandarkan kepala di tembok. Siswa

---

<sup>2</sup> Toni Naufaldi, "Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No. 3 (2016): 4.

<sup>3</sup> Toni Naufaldi, "Penerapan Metode *Make a Match* dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2. No. 3 (2016): 5.

<sup>4</sup> Kompasiana.com diakses tanggal 11 Februari 2018.

cenderung menerima apa yang disampaikan guru. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan materi. Mayoritas siswa tidak ada yang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat interaksi antara guru dan siswa satu arah, sehingga keterbukaan siswa dalam menyampaikan pendapat dianggap kurang. Selain itu juga berdasarkan data hasil ulangan siswa masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Sebanyak 12 siswa atau 36,36% belum mencapai KKM dalam pembelajaran tersebut, sehingga guru dapat memberikan pelajaran tambahan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan, respon siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan cara penyampaian atau bahasa yang digunakan guru sulit dimengerti siswa. Terlihat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Saat guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab pertanyaan yang disampaikan guru sampai guru menunjuk salah satu siswa untuk mencoba menjawabnya. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Menurut siswa, metode tersebut dianggap kurang menarik, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran. Kurangnya variasi dalam menggunakan metode pembelajaran membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas adalah menerapkan metode pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan siswa untuk maju kedepan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rita Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal yang dipublikasikan*, FT Universitas Negeri Yogyakarta (2016): 2.

<sup>6</sup> Rita Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal yang dipublikasikan*, FT Universitas Negeri Yogyakarta (2016): 3.



Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengalaman belajar peserta didik. Model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah tipe *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran menyenangkan dengan unsur permainan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotorik.<sup>7</sup>

Keunikan model pembelajaran *make a match* selain peningkatan aspek kognitif dan psikomotorik, model pembelajaran *Make A Match* juga melatih siswa dalam hal afektif, yaitu melatih keberanian siswa untuk tampil berpresentasi dan melatih kedisiplinan untuk menghargai waktu. Salah satu keunggulan teknik *Make A Match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik yang menyenangkan.<sup>8</sup>

Penerapan model belajar *Make A Match* diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif, dan lebih maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara optimal sesuai yang tujuan yang hendak dicapai. Selain itu model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang model pembelajaran lain yang dapat diterapkan di kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 251.

<sup>8</sup> Rita Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal yang dipublikasikan*, FT Universitas Negeri Yogyakarta (2016): 4.

<sup>9</sup> Rita Ningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Kelas X Audio Video di SMK Negeri 1

Interaksi guru yang kurang maksimal menyebabkan keterlibatan siswa pun kurang interaktif. Berikut ini lebih jelasnya hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak yang terjadi di kelas VII MTs NU Khoiriyah Bae Kudus yaitu peserta didik tidak banyak melakukan aktivitas ketika pembelajaran berlangsung dan hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain menyebabkan aktivitas siswa yang kurang interaktif, hasil belajar siswa pun kurang memuaskan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Akidah Akhlak yang ditetapkan guru sebesar 75, dari 25 siswa hanya 9 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan siswa yang lainnya sejumlah 16 orang dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM. Masih banyak siswa yang begitu sulit untuk mendapatkan nilai tuntas (KKM). Karena itulah dibutuhkan pembelajaran yang menarik serta menantang bagi peserta didik agar dapat aktif dalam belajar serta mudah memahami materi ajar yang disampaikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Penerapan model pembelajaran yang menarik dan memotivasi dapat membuat siswa aktif terlibat dalam pembelajaran, maka penelitian ini berjudul “**Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?

---

Saptosari”, *Jurnal yang dipublikasikan*, FT Universitas Negeri Yogyakarta (2016): 4.

<sup>10</sup> Hasil observasi awal peneliti pada MTs NU Khoiriyah Bae Kudus pada tanggal 23 November 2017.

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*?
3. Apakah terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didesain dengan tujuan untuk menguji teori.<sup>11</sup> Teori dimaksud menyangkut bidang ilmu Tarbiyah dengan spesifikasi pendidikan agama islam. Selanjutnya secara lebih spesifik dan terinci, tujuan tersebut dapat dibuat untuk hal-hal berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Khoiriyah Bae Kudus sesudah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
3. Mengungkap bukti pengaruh implementasi model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 

Untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus.
2. Secara Praktis
  - a. Guru agar lebih menggali potensi yang ada dan melakukan pembaruan yang diperoleh melalui teori ke praktek langsung agar tujuan pembelajaran berhasil.

---

<sup>11</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 56.

- b. Sebagai bahan masukan atau input bagi MTs Nu Khoiriyah Bae Kudus agar siswa mampu menyelesaikan masalah pada pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Memberi dorongan para guru untuk menerapkan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

##### **2. Bagian Isi**

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : Landasan Teoritis**

Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi teori model pembelajaran *make a match*, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dan analisis data.

##### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**



Dalam bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji regresi, uji asumsi klasik dan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

#### BAB V : Penutup

Dalam bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan keterbatasan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

